Perancangan *Workstation* Kantor Line Indonesia dengan Mempertimbangkan Factor Durability

Jessica[1] , Ferdinand[2]
[1,2]Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Jessica.615190056@stu.untar.ac.id, ferdinand@fsrd.untar.ac.id

Abstrak —Dimasa pandemic seperti ini setiap kantor berusaha mengubah desain kantornya agar dapat mengikuti aturan-aturan/protocol Kesehatan yang diteapkan oleh pemerintah. Banyak kantor yang mengalami perubahan besar-besaran, tetapi apakah pada saat pandemic ini berakhir, penerapan desain kantor pada saat ini dapat tetap dipergunakan? Kantor-kantor akan Kembali mengubah desain kantor mereka Kembali terutama pada area workstation. Hal ini akan sangat mengeluarkan biaya dan juga membuang-buang waktu dengan percuma. Oleh karena itu diperlukannya design furniture yang dapat tetap digunakan pada masa pandemic seperti sekarang ataupun nanti saat sesudah pandemic. Dokumen ini berisi mengenai proses design dari office workstation yang ditujukan penggunaannya untuk kantor LINE Indonesia. Pembuatan sebuah workstation sendiri harus dapat membuat para penggunanya dapat merasa nyaman, hal ini diterapkan dengan memperhatikan aspek ergonomi, Antropometri dan juga Prosemik dari workstation tersebut. Selain kenyamanan pengguna, workstation juga harus dibuat agar tetap dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama, baik dari segi tampilan desain, dan juga ketahanannya. Pemilihan material juga merupakan aspek penting dalam merancang workstation. Workstation yang didesain haruslah dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Kata Kunci : *Workstation, Pandemi, Sebelum-Sesudah, Jangka waktu lama, Material dan ketahanan.*

I. PENDAHULUAN

Di era *new normal*, banyak perusahaan yang dituntut untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi saat ini. Semuanya demi pencegahan infeksi virus corona. Penyesuaian yang perlu diperhatikan mencakup pertimbangan kepadatan dan jarak dalam ruangan, ventilasi dan sirkulasi udara, kemudahan akses kebersihan, dan sebagainya. Di era new normal, desain juga akan mengalami perubahan baik dari standar ukuran ataupun secara visual. Yang mana desain dibuat dengan memperhatikan standar protokol kesehatan serta memperhatikan bagaimana interior dapat menjadi faktor yang berpengaruh bagi psikis penggunanya. Pada masa transisi seperti saat ini, masyarakat sudah terbiasa dengan kebiasaan work from home. dengan banyaknya perusahaan yang sekarang ingin mengevaluasi seperti apa kembalinya para karyawan ke pekerjaan setelah kondisi normalitas kembali, masyarakat perlu membiasakan diri bekerja Kembali ke kantor. Sebagai akibatnya, diperlukannya desain furniture yang dapat membuat penggunanya merasa lebih nyaman saat bekerja dikantor.

Desain furniture pun harus beradaptasi

mengikuti keadaan *new normal* ini, kebiasaan baru masyarakat di masa new normal ini bukan mustahil akan bertahan dan terus diterapkan ke depannya. Secara umum persyaratan perabot adalah fungsional, nyaman dipakai, ketahanan yang baik, memiliki karakter dan skala yang tepat, sesuai dengan keadaan tertentu, tapi setiap keadaan memiliki perbedaan yang halus (Pile, 2003).

Menurut CBRE, diperkirakan akan adanya peningkatan kebutuhan dalam produk furniture di masa mendatang setelah pandemi ini selesai mengenai:

- Produk yang menerapkan social distancing.
- Home office yang pemasangan nya mudah dan pengantaran nya cepat.
- Material yang mudah dibersihkan hingga antibakteri dan anti-mikroba.
- Teknologi anti-bakteri yang akan berintegrasi dengan produk dan material.
- Furniture yang mendukung di tempat terbuka dan conference dan meeting rooms.
- Menyewa vs membeli furniture.
- Fitur yang tidak memerlukan penggunaan tangan dalam penyesuaiannya.

Dan akan adanya pengurangan mengenai:

- workstation tanpa penghalang atau sekat.
- workstation yang berdesakan
- Material yang lunak dan berpori.
- Produk yang menggunakan banyak jahitan atau pun lipatan logam.
- Tempat penyimpanan yang digunakan bersama dan tidak dimilki secara individu.
- Barang bawaan maupun tas yang diletakkan di lantai. (CBRE,2020: 2)

Penggunaan material pun memiliki peran yang tak jauh pentingnya. Penggunaan material yang dianjurkan adalah material yang mudah dibersihkan, bisa dibersihkan dengan pemutih, memiliki permukaan keras dan tidak berpori, anti bakteri, dan anti mikroba. Ganti tempat duduk berbahan lunak di area kolaboratif dengan meja dan kursi yang memiliki permukaan keras dan dapat dibersihkan dengan mudah atau dengan antimikroba, seperti material vinil, crypton, dan atau material tekstil yang telah ditambahkan tembaga.

II. METODE

Metode Perancangan yang digunakan dalam perancangan desain *workstation* ini adalah Diagram Proses desain oleh Rosemary Killmer dan Olie Killmer.

Gambar 1 : Diagram Perancangan Rosemary Kilmer dan Ottie Kilmer
(Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

Proses perancangan diawali dengan tahap *commit,* yaitu Merupakan tahap menerima dan berkomitmen akan sebuah projek. Tahap ini dimulai dengan mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, seperti :

- Pemilihan material dengan memperhatikan durabilitas untuk workstation;
- Desain *Workstation* agar *durability* tinggi;
- Memperhatikan aturan protokol Kesehatan dalam pembentukan desain dan pemilihan material.

Tahap selanjutnya ialah *state*, pada tahap ini masalah-masalah yang ditemukan akan di buat menjadi latar belakang masalah yang nantinya harus diselesaikan. Latar belakang masalah yang didapat pada proses perancangan kali ini ialah bagaimana cara mendesain sebuah workstation agar tetap dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama baik dari segi material maupun desain *workstation* itu sendiri.

Setelah itu ada tahap *Collect*, yaitu tahap yang dilakukan untuk mengumpulkan fakta-fakta dan data lapangan yang diperlukan dalam perancangan *workstation* ini. Proses perancangan ditahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data lapangan dari PT. Line Indonesia dan juga mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan mengenai permasalahan pada tahap sebelumnya.

Tahap selanjutnya ialah *analyze*. Ditahap ini semua fakta, informasi dan data-data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya dianalisa demi mendapatkan pemecahan masalah yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dari PT.Line Indonesia.

Setelah analisa dilakukan, maka akan dilakukan tahap *Ideate* yang mana pada tahap ini ide-ide yang ada dikeluarkan dalam bentuk skematik dan konsep. Pada proses ini perancang membuat Alternatif desain melalui gambar dari media internet

sebagai acuan desain dan gambar sketsa-sketsa ide perancangan.

Ide-ide pada tahap sebelumnya kemudian diseleksi pada tahap choose, ditahap ini dilakukan pemilihan terhadap alternatif-alternatif yang ada. Pemilihan dilakukan dengan melihat dari kriteria-kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan sehingga hasil seleksinya akan optimal dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

Ditahap *Implement* ide desain hasil seleksi ditahap sebelumnya selanjutnya divisualisasikan dalam bentuk 2D/3D dengan berbagai macam media baik digital seperti Sketchup, Layout, power point maupun secara manual.

Tahap terakhir pada proses perancangan ini adalah *Evaluate*, yaitu proses mengevaluasi Kembali desain yang telah dihasilkan. Hasil evaluasi seperti *feedback* dan masukan dari desain itu selanjutnya dibuat revisinya secara berulang-ulang hingga didapat desain *fix* yang memuaskan.

➢ Tabel Parameter

Parameter yang digunakan dalam perancangan desain workstation ini antara lain ialah :

Tabel 1 :Parameter

No	Parameter
1.	Desain Workstation dibuat dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan yang ada
2.	Desain Workstation dibuat timeless agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama
3.	Pemilihan Material dan bentuk workstation agar memiliki durabilitas tinggi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Bentuk

Konsep bentuk dari workstation ini adalah cubicle 4 orang yang mana para karyawan dapat tetap berinteraksi satu sama lain, tetapi tetap dapat mejaga jarak dengan adanya partisi dibagian samping dan depan meja. Partisi dibagian depan di buat terinspirasi dari *Shoji* yang sudah dialterasi agar terlihat menarik dan sesuai dengan desain workstation. Bentuk workstation ini juga dibuat memiliki banyak area penyimpanan sehingga penempatan barang-barang dapat terlihat lebih rapih dan teratur.

Tinggi dari workstation ini dibuat agar penggunanya nanti dapat tetap merasa nyaman dalam penggunaanya. Partisi yang ditempatkan juga dibuat agar pengguna nantiny tidak merasa terisolasi tetapi dengan penempatan jarak yang cukup mereka tetap dapat melihat satu sama lain tanpa privasinya terganggu dan tetap dapat menjaga jarak.

B. Konsep Material dan Warna

Pemilihan material dari workstation ini disesuaikan dengan parameter yang telah ditetapkan. Sesuai dengan parameternya, material yang dipilih ialah material yang mudah dibersihkan dan didisinfeksi demi mengurangi penyebaran virus dan juga memiliki tampilan yang timeless sehingga dapat digunakan dalam waktu lama.

Dari parameter tersebut maka dipilihlah material Plywood dengan Finishing HPL anti bacteria serta copper yang diberi

finishing glossy dan clear. Untuk bagian partisi menggunakan copper lempeng dan juga kaca bening. Pemilihan copper sebagai partisi dikarenakan virus tidak mudah menempel pada copper dan kemungkinan virus dapat mati apabila terpapar dengan copper.

Warna hijau dan putih dipilih agar menyesuaikan dengan cooprate color dari perusahaan Line Indonesia. Warna hijau yang dipilih tidak sama dengan logo agar tidak terlihat terlalu heboh selain itu warna hijau sendiri dipercaya dapat mengurangi stress dan menyegarkan pikiran. Warna copper tetap dipertahankan dengan tampilan glossy sehingga menampilkan kesan sederhana dan mewah.

Ukuran Workstation :

Tabel 2 :Ukuran workstation

No	Keterangan	Ukuran (cm)
1.	Panjang	184
2.	Lebar	184
3.	Tinggi	114
4.	Bentuk base	Letter L

- Gambar

Gambar 2 : Perspektif Set Workstation
(Design oleh Jessica, 2021)

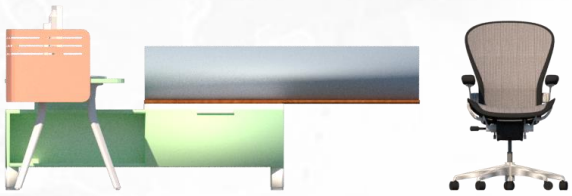

Gambar 3 : Tampak Depan Workstation
(Design oleh Jessica, 2021)

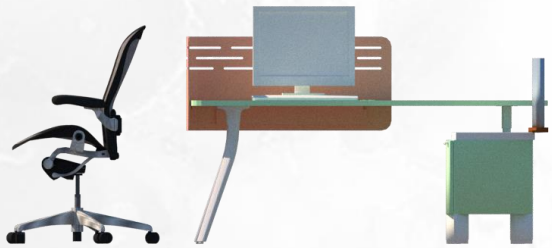

Gambar 4 : Tampak Samping Workstation
(Design oleh Jessica, 2021)

Gambar 5 : Moodboard
(Design oleh Jessica, 2021)

Gambar 5 : Material

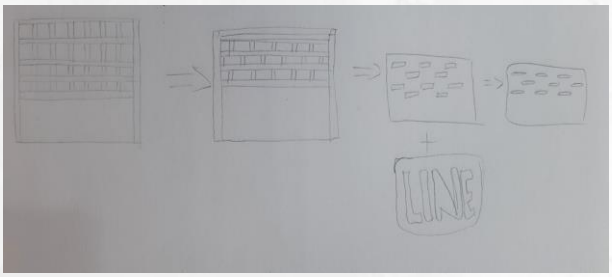

Gambar 6 : perubahan design

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan perancangan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perubahan masa dan perkembangan jaman maka perubahan bukanlah sesuatu yang dapat dihindari. Selain itu, dengan adanya pandemi membuat kita harus lebih berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu.

Kita dapat dengan mudah mengubah furniture kantor agar dapat beroperasi selama pandemic berlangsung, tetapi pada saat pandemic nantinya berakhir apakah kita harus Kembali mengubah furniture-furniture yang ada? Tentu tidak. Sebagai seorang desainer perlunya ada pemikiran mengenai kondisi furniture tersebut pada masa yang akan dating, maka dari itu furniture yang cocok adalah furniture yang memiliki durabilitas tinggi serta memiliki desain dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi.

Selain itu, pemilihan material dari furniture itu sendiri sangatlah penting dalam memaksimalkan fungsi dan tujuan dalam pembuatan furniture tersebut. Desain meja yang disusun secara cubicle dapat memberikan jarak antar individu tanpa harus memisahkan mereka, selain itu desain dan pemilihan partisi juga sangat berpengaruh dalam menjaga privasi dari penggunanya. Dimasa pandemic seperti ini pemilihan material juga merupakan sesuatu yang sangat penting. Demi mengurangi penyebaran virus, maka dapat memilih material-material yang mudah dibersihkan seperti kaca ataupun dapat menggunakan material dengan sifat seperti copper yang dapat membunuh virus.

Sebaiknya desain workstation kedepannya memperhatikan kebutuhan pada saat ini serta pada masa yang akan datang.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan jurnal ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu hingga penulisan jurnal ini dapat selesai,

Pertama-tama saya panjatkan ucapan syukur dan Terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah diberi kesehatan dan kemampuan sehingga saya dapat menyelesaikan jurnal ini. Dan juga kepada dosen mata kuliah Desain Furniture Kantor, Bapak Ferdinand, S.Ds., M.Ars. karena telah banyak membantu dalam penulisan jurnal ini.

Terima kasih juga kepada rekan sekelompok yang telah membantu proses penulisan jurnal ini. Selain itu, saya juga berterima kasih kepada keluarga saya yang telah mendukung dan memberi semangat kepada saya agar dapat menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR ISI

Agus, T. (2020, Maret 27). Surat Edaran Kemenkes. Retrieved from Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat Kerja: https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/05/surat_edaran_menteri_kesehatan_nomor_hk_02_01_menkes_216_2020_tahun_2020-1.pdf

Ardianti, Dea Olanda. (2017). Perancangan Interior Gedung Pusat. https://core.ac.uk/download/pdf/94543123.pdf

Wilson,Mark. (2020, Maret 16). Fast Company. Copper kils corona virus, why aren't our surface covered in it: https://www.fastcompany.com/90476550/copper-kills-coronavirus-why-arent-our-surfaces-covered-in-it

Nareza,Meva. (2020). Alodokter. Usir virus dari permukaan benda dengan cara ini: https://www.alodokter.com/usir-virus-dari-permukaan-benda-dengan-cara-ini

Umasugi,Ryana Aryadita. (2020, Maret 8). Kompas.com. 24 Protokol Pencegahan Covid-19 di Perkantoran, Perusahaan Wajib Bentuk Gugus Tugas: https://megapolitan.kompas.com/read/2020/06/08/15175061/24-protokol-pencegahan-covid-19-di-perkantoran-perusahaan-wajib-bentuk.

CBRE. 2020. Covid-19 and The Future of Furniture. Furniture Forum. PDF File.

Aisyah H. Prihatini, Fadilla A. Faried, Hasna Munifah, Atik Suprapti. 2020. KAJIAN TATA LETAK PERABOT TERHADAP PHYSICAL DISTANCING PADA COWORKING SPACE. Semarang. E-jurnal UNDIP IMAJI VOL.9 NO.2 2020.

Rosemary Kilmer, W.O. (1992). *Designing Interiors,* New York:Holt.Rinehart and Wilson, Inc

Nussbaumer, L. (2014). Human Factors In The Built Environment. London, New York : Fairchild Books.